

**PENERAPAN TERAPI AKUPRESUR DALAM PENANGANAN MUAL MUANTAH  
PASCA KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ZAIONEL  
ABIDIN BANDA ACEH**

**Novi Afrianti<sup>1</sup>, Tjut Irma Zurijah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh  
Email: Novi.afrianti140489@gmail.com

**ABSTRAK**

Kemoterapi merupakan pengobatan kanker yang efektif dan bekerja menghancurkan pertumbuhan sel kanker yang berkembang dan membelah diri dengan cepat. Pengobatan dengan kemoterapi memiliki efek samping yang tidak kecil salah satunya menimbulkan mual muntah yang mempengaruhi asupan nutrisi. Salah satu metode untuk mengatasi mual muntah pada pasien kemoterapi yaitu dengan cara terapi akupresure pada titik P6 yang berada di pergelangan tangan dan St36 di bawah lutut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur dalam penanganan masalah nutrisi pada pasien kemoterapi. Penelitian ini merupakan penelitian Quasy Eksperimen dengan pendekatan nonequivalen control group design. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien yang sedang menjalani proses kemoterapi di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dimana 30 orang pada kelompok kontrol serta 30 pada kelompok intervensi. Kelompok intervensi mendapatkan terapi akupresur 3 kali sehari, 25 menit sebelum kemoterapi serta 6 dan 12 jam setelah kemoterapi, sementara kelompok kontrol hanya mendapatkan terapi standar. Hasil Penelitian menunjukkan frekwensi mual muntah pasien kelompok control sebelum menjalani kemoterapi dominan berada pada kategori sedang (50%) menjadi berat (40%) setelah 24 jam tanpa mendapat kemoterapi, sedangkan kelompok intervensi sebelum pemberian terapi dominan pada sedang (53.3%) menjadi Ringan (53.3%) setelah diberikan akupresure. Dan dari hasil uji t juga didapatkan nilai alpha 0,000 yang artinya ada hubungan antara pemberian akupresur dengan penurunan frekwensi mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Diharapkan terapi akupresur ini dapat menjadi salah satu intervensi pendamping yang dapat diberikan kepada pasien dengan kemoterapi.

Kata Kunci: Akupresur, Mual Muntah, Kemoterapi

**ABSTRACT**

Chemotherapy is an effective cancer treatment and works with the growth of cancer cells that develop and divide rapidly. Treatment with chemotherapy has side effects that are not small, one of which causes nausea, which affects nutritional intake. One method to deal with nausea and vomiting in chemotherapy patients is by acupressure therapy at point P6 above in the face of hands and St36 below the knee. The purpose of this study is to study the effect of acupressure therapy in handling nutritional problems in chemotherapy patients. This research is a Quasy Experiment study using nonequivalent design control group. The population in this study were all patients who were undergoing the process of chemotherapy at the Hospital dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. The sample in this study was 60 people where 30 people in the control group and 30 people in the intervention group. The intervention group received acupressure therapy 3 times a day, 25 minutes before chemotherapy and 6 hours and 12 hours after chemotherapy, while the control group only received standard therapy. The results showed the frequency of nausea releasing control group patients before releasing chemotherapy was dominant in the moderate category (50%) to severe (40%) after 24 hours without receiving chemotherapy, while the intervention group before giving dominant therapy at that time (53.3%) became Mild 53.3%) after being given acupressure.

And from the t test results also obtained an alpha value of 0,000 which means there is a relationship between giving acupressure with decreasing frequency of nausea throwing at patients who are trying chemotherapy. It is hoped that this acupressure therapy can be one of the accompanying interventions that can be given to patients with chemotherapy.

Keyword: acupressure, Vomiting Nausea, Chemotherapy

## **LATAR BELAKANG**

Kanker merupakan ancaman serius kesehatan masyarakat karena insiden dan angka kematiannya terus meningkat. Kanker merupakan proses penyakit yang bermula ketika sel abnormal diubah oleh mutasi genetik dari *Deoxyribo Nucleat Acid* (DNA) selular (4).

Kasus baru kanker didiagnosa pada tahun 2012, di Amerika sekitar 1.638.910 dan sekitar 577.190 orang meninggal karena kanker serta lebih dari 1500 orang meninggal karena kanker setiap harinya (1). Pengobatan kanker salah satunya yaitu dengan kemoterapi efek dari kemoterapi biasanya akan menimbulkan mual dan muntah pada pasien. Disamping itu, jika efek samping ini tidak ditangani dengan baik, maka mual muntah dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit dan resiko aspirasi pneumonia (3).

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada proses bimbingan klinik mahasiswa diketahui pasien dengan penyakit kanker terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebagian besar penderita menjalani pengobatan melalui kemoterapi. Kemoterapi merupakan pengobatan kanker yang efektif dan bekerja menghancurkan pertumbuhan sel kanker yang berkembang dan membelah diri dengan cepat. Pengobatan dengan

kemoterapi memiliki efek samping yang tidak kecil salah satunya menimbulkan mual muntah yang mempengaruhi asupan nutrisi. Salah satu metode untuk mengatasi mual muntah pada pasien kemoterapi yaitu dengan cara terapi akupresure pada titik P6 yang berada di pergelangan tangan dan St36 di bawah lutut. Terapi dilakukan dengan cara penekanan selama 30 kali tekanan atau putaran dan mengikuti putaran arah jarum jam atau searah jalannya meridian. Selain itu, penekanan dilakukan setiap keluhan muncul atau minimal sehari sekali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi akupressur dalam penanganan masalah nutrisi pada pasien kemoterapi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Quasy Eksperimen dengan pendekatan *nonequivalen control group design*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien yang sedang menjalani proses kemoterapi di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dimana 30 orang pada kelompok kontrol serta 30 pada kelompok intervensi. Kelompok intervensi mendapatkan terapi akupresur 3 kali sehari, 25 menit sebelum kemoterapi serta 6 dan 12 jam

setelah kemoterapi, sementara kelompok kontrol hanya mendapatkan terapi standar. Pengukuran mual muntah didapatkan berdasarkan penjumlahan hasil isian pada kuesioner mual muntah setiap 12 jam setelah mendapatkan kemoterapi. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari dua kuesioner, yaitu kuesioner data demografi dan kuesioner mual muntah. Analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisa statistik Uji T. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 17 s.d. 31 Agustus 2019 di Ruang Thursina 2 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

### HASIL

Adapun Hasil dari penelitian disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mual Muntah Pasien Sebelum dan Setelah kemoterapi

No	Variabel	Distribusi Frekuensi				Nilai Alfa Sig. (2-tailed)	
		Sebelum		Setelah			
		N	F (%)	N	F (%)		
1	Mual Muntah kelompok Kontrol Ringan	4	13.3	6	20	0.000	0.000
	Sedang	15	50.0	9	30		
	Berat	8	26.7	12	40		
	Muntah	3	10.0	3	10		
2	Mual Muntah kelompok Eksperimen Ringan	3	10.0	16	53.3	0.645	
	Sedang	16	53.3	9	30.0		
	Berat	9	30.0	5	16.7		
	Muntah	2	6.7	0	0		
JUMLAH		30	100	30	100		

Berdasarkan table 1 diatas diketahui bahwa frekwensi mual muntah pasien kelompok control sebelum menjalani kemoterapi dominan berada pada kategori sedang (50%) menjadi berat (40%) setelah 24 jam tanpa mendapat kemoterapi, sedangkan kelompok intervensi sebelum pemberian terapi dominan pada sedang (53.3%) menjadi Ringan (53.3%) setelah diberikan akupresure. Dan dari hasil uji t juga didapatkan nilai alpha 0,000 yang artinya ada hubungan antara pemberian akupresur dengan penurunan frekwensi mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi.

### PEMBAHASAN

Penderita kanker yang menjalani kemoterapi biasanya akan mengalami mual muntah pascakemoterapi biarpun telah diberikan obat antiemetic sehingga banyak pasien merasa takut untuk mengikuti pengobatan jenis kemoterapi ini (4). Mual muntah pada pasien kemoterapi dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya potensi emetogenik dan regimen sitostatika serta faktor spesifik dari pasien (15). Tentu rasa mual ini akan mempengaruhi fisik dan psikis pasien, penanganan mual muntah yang baik dapat memperbaiki kualitas hidup terkait

dengan keinginan klien melanjutkan terapi juga asupan nutrisi yang dapat masuk ke tubuh. Akupresur merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat menurunkan mual muntah akut akibat kemoterapi pada pasien kanker serta dapat diterapkan sebagai bagian dari intervensi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami mual muntah akut akibat kemoterapi (4).

Dari Hasil penelitian diketahui bahwa frekwensi mual muntah pasien kelompok kontrol sebelum menjalani kemoterapi dominan berada pada kategori sedang (50%) menjadi berat (40%) setelah 24 jam tanpa mendapat kemoterapi, sedangkan kelompok intervensi sebelum pemberian terapi dominan pada sedang (53.3%) menjadi ringan (53.3%) setelah diberikan akupresur. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pemberian akupresur pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi dapat membantu pengurangan frekuensi mual muntah akibat kemoterapi.

Hal ini sesuai dengan pendapat syarif (2008) yang menyatakan bahwa akupresur bekerja dengan menstimulasi system regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam mempertahankan keseimbangan (12). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Runiari (2010) dimana Akupresur dapat menurunkan mual muntah akut akibat kemoterapi melalui efek yang dihasilkan

manipulasi pada titik akupresur tersebut. Manipulasi pada titik akupresur P6 dan ST36 dapat memberikan manfaat berupa perbaikan energi yang ada di meridian limpa dan lambung, sehingga memperkuat sel-sel saluran pencernaan terhadap efek kemoterapi yang dapat menurunkan rangsang mual muntah ke pusat muntah. Manipulasi tersebut juga dapat meningkatkan peningkatan beta endorpin di hipofise yang dapat menjadi antiemetik alami melalui kerjanya menurunkan impuls mual muntah di chemoreseptor trigger zone (CTZ) dan pusat muntah (5).

Manfaat dari akupresur dalam menurunkan mual muntah pada pasien juga diperkuat dengan hasil uji statistic yang diperoleh dimana adanya pengaruh pemberian akupresur terhadap penurunan frekwensi mual muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi. Seperti pendapat Syarif (2011) dalam penelitiannya dengan hasil adanya pengaruh penerapan akupresur terhadap penurunan frekuensi mual dan muntah akibat kemoterapi. Selain itu, factor psikologis, terapi farmakologi serta dukungan emosional dari orang sekitar juga dapat mempengaruhi munculnya mual dan muntah pada pasien.

Terapi Akupresur ini dapat menjadi salah satu terapi pendamping bagi penderita kanker yang menjalani kemoterapi sehingga dapat mengurangi efek yang ditimbulkan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada direktur jenderal penguatan riset dan pengembangan kemenristekdikti yang telah membiayai penelitian ini berdasarkan kontrak penelitian nomor 096/L13AKA/LT/2019, dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) wilayah XIII Aceh yang telah memfasilitasi dan membantu dalam semua proses yang dilalui oleh peneliti.

### **KEPUSTAKAAN**

1. Rukayah S. Pengaruh terapi akupresur terhadap mual muntah lambat akibat kemoterapi pada anak usia sekolah yang menderita kanker di RS. Kanker Dramais Jakarta. Universitas Indonesia. [Internet]. universitas Indonesia; 2013. Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20334263T32586SitiRukayah.pdf>
2. Dewi G, Hendrati. Analisis risiko kanker payudara berdasarkan riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia menarche. *Epidemiologi*. 2015;3(1).
3. Anggraini D, Supriatin E. Pengaruh terapi akupresur terhadap mual muntah efek samping kemoterapi pada anak usia sekolah pada anak usia sekolah penderita leukemia di RSUP Dr.Hasan Sakikin Bandung. *Komprehensif* [Internet]. 2015;2(2):78–85. Available from: <http://www.perpus.stikeppnjabar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=11&bid=2984>
4. Syarif H, Nurachmah E, Gayatri D. Terapi Akupresur Dapat Menurunkan Keluhan Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker: *J Keperawatan Indones* [Internet]. 2011;14(2):133–40. Available from: <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/321/480>
5. Syarif H. Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker. *Idea Nurs J*. 2008;2(2):137–42.
6. Fengge A. *Terapi Akupresur: Manfaat & Teknik Pengobatan*. Yogyakarta: Crop Circle Corp; 2012.
7. Shinta N, Surarso B. Terapi mual muntah pasca kemoterapi. *J THT\_KL*. 2016;9(2):74–82.
8. Warr DG. Chemotherapy and cancer-related nausea and vomiting. *Med Oncol*. 2008;15(1):4–9.
9. Z L, J X, D X, A LZ. systematic review and meta-analysis of intravenous palonosetron in the prevention of chemotherapy-induced nausea and vomiting in adults. *Oncol*. 2011;16:207–16.
10. Navari RM. Management of Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting Focus on Newer Agents and New Uses for Older Agents. *Indiana Univ Sch Med*. 2013;73:249–62.
11. Wahyuni D, Huda N, Utami GT. Studi Fenomenologi: Pengalaman Pasien Kanker Stadium Lanjut Yang Menjalani Kemoterapi. *JOM*. 2015;2(2):1041–7.
12. Runiari N. *Asuhan keperawatan pada klien dengan hiperemesis gravidarum penerapan konsep dan teori keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
13. Alamsyah I. *Cara Lebih Mudah Menemukan Titik Terapi Acupoint*. Yogyakarta: Asma Nadia Publishing House; 2010.
14. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2017
15. Susan G. *Chemotherapy and Side Effects*. Saint Louis : American Cancer Society; 2009. p. 48-60.